

**IMPLEMENTASI PROGRAM BOARDING SCHOOL SEBAGAI SARANA
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMAS AL-HIKMAH 2
BENDA SIRAMPOG BREBES**

NURUL ULFIANA

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus

Email: nurululfi@ms.iainkudus.ac.id.com

SHOFWATUN NADA

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus

Email: shofwatunnada@iainkudus.ac.id.com

ABSTRACT

The boarding school system that integrates academic and religious education is designed to develop students who are independent, disciplined, and possess good character. This study aims to explore how the boarding school program at SMAS Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes is implemented as a means of character development and to identify the specific character traits instilled in the students. This research employs a descriptive qualitative approach using survey methods, with data collected through interviews, observations, and documentation involving teachers and program administrators. The findings reveal that the integration of the national curriculum with religious education within a structured boarding environment significantly contributes to character development. Additionally, disciplinary practices and communal activities reinforce key values such as integrity, responsibility, and cooperation among students. This approach has proven effective in shaping students into well-rounded individuals who are prepared to compete globally while upholding strong religious values.

Keywords: *Boarding School, Character, Curriculum*

ABSTRAK

Sistem boarding school yang mengintegrasikan pendidikan akademik dan agama dirancang untuk membentuk siswa yang mandiri, disiplin, dan berakhhlak baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program *boarding school* atau sekolah berasrama sebagai sarana pembentukan karakter siswa di SMAS Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes serta untuk mengetahui karakter apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik untuk mengetahui karakter apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik SMAS Al Hikmah 2. Metode yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan pengelola program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum nasional dengan pengajaran agama dalam lingkungan boarding yang terstruktur secara signifikan berkontribusi terhadap pengembangan karakter. Selain

itu, praktik disiplin dan kegiatan komunal mendorong nilai-nilai utama seperti integritas, tanggung jawab, dan kerja sama di antara siswa. Pendekatan ini terbukti berhasil dalam membentuk siswa menjadi individu yang seimbang, siap bersaing di tingkat global sambil mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Kata Kunci: *Boarding School, Karakter, Kurikulum*

PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang cepat menuntut manusia untuk mampu bersaing di berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan mencakup semua situasi yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu (Kadir, 2012). Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membimbing dan mengembangkan potensi fisik dan mental peserta didik agar mereka mencapai kedewasaan dan mampu melaksanakan tugas hidup secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Bp, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022).

Pendidikan dapat dilakukan di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga (Syaadah, Al Asy Ary, Silitonga, & Rangkuty, 2022). Pendidikan di sekolah menerapkan berbagai program guna mencapai tujuan sekolah (Sinta, Fahrudin, Faqihuddin, & Nurhuda, 2024). Salah satu program yang dapat diterapkan di sekolah yaitu program *boarding school*. *Boarding school* merupakan kata dalam Bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* yang artinya asrama dan *school* yang artinya sekolah (Najihaturrohmah, 2017). *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama yang mengharuskan peserta didik dan juga para guru serta pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu (Aditya, Salayanti, & Palupi, 2017)

Keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal (Suryani, 2017). Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah dengan program *boarding school* juga dapat menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa dengan memanfaatkan fungsi dan kegunaan dari sarana dan prasarana tersebut (Rohdianti,

Sholeh , & Ikhsanudi, 2023). Menurut kamus umum bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Arofad, 2022). Proses pembentukan karakter disebut dengan istilah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh pada karakter peserta didik (Petrus Jaya & Kartowagiran, 2015). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Omeri, 2015).

Pendidikan karakter penting diperlakukan di sekolah guna membentuk kepribadian yang berkualitas dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan kurangnya intensitas pendidikan karakter dari orang tua. Namun, masih banyak sekolah yang belum menerapkan pendidikan karakter. Beberapa sekolah bahkan hanya fokus pada nilai- nilai akademis dan kurang memperhatikan pengembangan karakter siswa (Muhibi & Arifin, 2023).

Kehadiran *boarding school* merupakan upaya strategis dalam memberikan pendampingan dan bimbingan yang intensif bagi siswa di masa remaja, sebuah fase yang krusial dalam pembentukan karakter. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Pertiwi, 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan dengan sistem boarding school merupakan integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah yang efektif untuk mendidik kecerdasan, keterampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Hal tersebut dikarenakan siswa tinggal dan belajar dalam lingkungan yang sama.

Terdapat lima nilai karakter utama yang menjadi prioritas pengembangan, yaitu (Wardani, Irianti Nugroho, & Ulinuha, 2019): (1) Religius, mencakup ketiaatan dalam beragama dan toleransi antar umat beragama; (2) Nasionalis, ditunjukkan melalui rasa cinta tanah air dan penghargaan terhadap keberagaman budaya; (3) Mandiri, mencerminkan sikap tidak bergantung pada orang lain dan kerja keras; (4) Gotong Royong, yang menekankan kerja sama dan kepedulian

sosial; serta (5) Integritas, berupa kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan dalam perilaku

SMAS Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes salah satu sekolah yang mengembangkan pendidikan berkarakter dengan menerapkan sistem berasrama. SMAS Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes merupakan Sekolah Menengah Atas yang terletak di Desa Benda, kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dan berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes. Lembaga pendidikan yang komitmen untuk tetap fokus pada pemberian bekal dasar ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta membekali peserta didiknya agar memiliki integritas, kemampuan akal, keyakinan dan spiritual (hati) juga kemampuan untuk melakukan sesuatu atas dasar ketrampilan, pengetahuan, profesionalitas yang dimiliki.

SMAS Al Hikmah Sirampog berdiri pada tahun 1987 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah Dua. Menempati tanah seluas 12.500 m² dengan luas bangunan 1005 m² terpadu dengan kawasan pondok pesantren al hikmah dua. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren dengan tujuan peningkatan mutu siswa untuk memperoleh kemampuan akademik yang baik, pengembangan bakat minat dalam bidang agama, sosial maupun bidang sains. Ditambah dengan pengembangan keterampilan, sekolah melahirkan program pendidikan unggulan yaitu: Sains, Tahfidz Al Qur'an, Bahasa Inggris, Kitab Kuning. Program ini telah menjadi unsur yang pestisius di SMA Al Hikmah Sirampog.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, banyak penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada pembentukan karakter disiplin siswa dalam implementasi program sekolah berasrama. Pendekatan ini meskipun penting, belum mencakup keseluruhan aspek pengembangan karakter yang diharapkan. Salah satunya yaitu penelitian dari (Nurul Reskiawan & Agustang, 2021) dengan judul "Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di MAN 1 Kolaka". Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana program asrama dapat diterapkan sebagai sarana

pembentukan karakter yang holistik, mencakup nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, serta integritas dalam konteks pendidikan di SMAS Al Hikmah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berfokus pada bagaimana implementasi program *boarding school* atau sekolah berasrama sebagai sarana pembentukan karakter di SMAS Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program *boarding school* atau sekolah berasrama sebagai sarana pembentukan karakter siswa di SMAS Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes serta untuk mengetahui karakter apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik untuk mengetahui karakter apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik SMAS Al Hikmah 2

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena secara terperinci dan memusatkan perhatian pada masalah yang bersifat aktual, sehingga pada akhirnya memberikan pemahaman secara lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti. Metode yang digunakan adalah metode survei. Metode survei merupakan suatu cara untuk pengumpulan informasi dari suatu populasi melalui wawancara atau kuesioner (Yusuf A. M., 2017).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Wawancara, dilakukan dengan teknik tanya jawab secara online kepada pengasuh atau guru di SMAS tekait program *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa, 2) Observasi, dilakukan secara langsung dengan meneliti bagaimana karakter dan perilaku siswa ketika kunjungan ke SMAS Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, 3) Dokumentasi, dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan peserta didik berupa buku catatan, foto dokumentasi kegiatan siswa, dan lain sebagainya. Terkait data objek penelitian, peneliti bekerja sama dengan wakil kepala madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi program *boarding school* sebagai sarana pembentukan karakter siswa di SMAS Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

SMAS Al Hikmah 2 benda Sirampog Brebes merupakan sekolah yang berada di bawah naungan YPPP Al Hikmah 2. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum perpaduan, kurikulum Nasional dan Kurikulum Pesantren dengan tujuan peningkatan mutu siswa untuk memperoleh kemampuan akademik yang baik, pengembangan bakat minat dalam bidang agama, sosial maupun bidang sains.

2. Visi dan Misi

Visi; a) Terwujudnya warga sekolah berakhlaqul karimah, mandiri, berprestasi, berdaya saing global, dan peduli lingkungan.

Misi; a) Mengembangkan kepribadian jujur dan bertanggung jawab, b) Menyiapkan generasi hafidz Al Qur'an yang mampu membaca dan menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar, c) Menyiapkan generasi yang mampu membaca kitab turats (kitab kuning), d) Menumbuhkembangkan kepribadian yang unggul bagi warga sekolah dengan mengamalkan ajaran agama secara mandiri, e) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar pancasila bagi guru, f) Menyiapkan warga sekolah yang mampu berkontribusi secara nyata di bidang sosial keagamaan, g) Menumbuhkembangkan semangat untuk berprestasi kepada seluruh warga, h) Melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna, berkarakter, dan menyenangkan serta selaras dengan perkembangan, i) Melaksanakan pembinaan siswa melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler, j) Melaksanakan pembinaan siswa dengan *life skill* dalam rangka mewujudkan kemandirian siswa yang berdaya saing global, k) Mengembangkan berbagai sarana prasarana, teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah dan komunikasi internal, l) Mengembangkan perpustakaan digital untuk mendukung program literasi dan proses pembelajaran, m) Meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi

informasi dan komunikasi untuk semua civitas akademik, n) Menciptakan lingkungan yang aman, bersih dan menyenangkan, o) Menanamkan rasa cinta lingkungan sehingga menumbuhkan semangat menjaga dan melestarikan lingkungan.

3. Kurikulum

Peranan kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah itu sangatlah strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan (Dhomiri, Junedi, & Nursikin, 2023). Kurikulum adalah perangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan. (Fujiawati, 2016).

Kurikulum yang digunakan di SMAS Al Hikmah Sirampog Brebes yaitu kurikulum perpaduan yakni kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Kurikulum tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu siswa untuk memperoleh kemampuan akademik yang baik, pengembangan bakat minat dalam agama, sosial maupun bidang sains. Ditambah dengan pengembangan keterampilan, sekolah melahirkan program pendidikan unggulan yaitu: Sains, Tahfidz Al Qur'an, Bahasa Inggris dan Kitab Kuning.

SMAS Al Hikmah Sirampog Brebes juga menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi dari kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi atau model pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, yang dirancang untuk memungkinkan optimalisasi pengembangan potensi atau kompetensi yang berbeda dari setiap kelas siswa melalui diversifikasi konten, proses, dan produk yang akan dikembangkan (Yunus, 2009 dalam Saputra & Marlina, 2020). Pembelajaran berdiferensiasi menjadi cara untuk memahami dan memberikan ilmu sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang memiliki banyak karakter (Wahyuningsari, Mujiwati, Hilmiyah, Kusumawardani, & Sari, 2022)

4. Program Pelaksanaan *Boarding School*

Kegiatan Akademik

Pelaksanaan kegiatan akademik ini diwujudkan melalui proses belajar mengajar di sekolah, yang mencakup kegiatan intrakurikuler di dalam kelas dan

ekstrakurikuler di luar kelas. Dari segi akademik, kegiatan ini dirancang untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran, baik dalam mengikuti pelajaran maupun dalam berinteraksi sehari-hari. Setiap kegiatan akademik harus dilaksanakan secara konsisten dan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kedisiplinan dalam waktu, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kejujuran dalam proses belajar mengajar menjadi fokus utama pembinaan. Implementasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus membentuk kepribadian yang unggul pada peserta didik.

Kegiatan akademik di SMAS Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes memiliki 3 program unggulan yaitu: kelas IPA Takhfidz Al Qur'an (program ini dikhkususkan bagi siswa-siswi SMAS Al Hikmah yang menghafalkan Al Qur'an dengan kurikulum yang didesain khusus untuk takhfifdz Al Qur'an dengan 12 putra dan 13 putri), kelas IPA SAINS (program ini mengacu kurikulum SAINS yang dipersiapkan untuk siswa-siswi yang akan mengikuti olimpiade baik antar sekolah kabupaten, provinsi dan nasional, dengan kuota 30 siswa-siswi), serta kelas IPS KKO (Kelas Khusus Olahraga yakni program yang mengacu pada kurikulum olahraga yang dipersiapkan untuk siswa-siswi yang mempunyai bakat dan minat dibidang olahraga untuk mengikuti olimpiade baik antar sekolah kabupaten, provinsi dan nasional, dengan kuota 30 siswa-siswi).

Kegiatan Keagamaan

Berbagai aktivitas keagamaan seperti sholat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, kajian kitab kuning, serta ibadah rutin lainnya menjadi kebiasaan yang membentuk pola kehidupan santri (Maisah, Kamal, Indrawan, Julianza, & Ariyanto, 2020). Melalui kegiatan tersebut, santri tidak hanya mendapatkan pemahaman agama secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang tercermin dalam ibadah sehari-hari. Pendidikan agama yang bersifat praktis ini membantu membentuk sikap, ucapan, dan perilaku santri agar sesuai dengan ajaran islam.

Kegiatan keagamaan peserta didik SMAS Al Hikmah 2 Benda dilakukan di sekolah maupun di asrama. Kegiatan keagamaan di sekolah meliputi mujahadah dan tadarus Al Qur'an setiap pagi menjelang pelaksanaan pembelajaran, muroja'ah dan setoran hafalan Al Qur'an untuk siswa kelas Tahfidz Al Qur'an, Muroja'ah dan setoran kitab kuning untuk kelas siswa kitab kuning, serta sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Sedangkan untuk kegiatan keagamaan di asrama meliputi sholat tahajud, sholat shubuh berjamaah, pengajian Al Qur'an, pengajian Nahwu Shorof, jamaah sholat maghrib, pengajian sentral siswa oleh pengasuh, jamaah sholat isya, pengajian madin, serta terdapat juga kegiatan keagaman di hari-hari tertentu.

Kegiatan Keterampilan

Kegiatan keterampilan juga dapat membantu dalam pembinaan karakter siswa yang akan mengarahkan mereka kepada hal-hal yang positif. Pelaksanaan pendidikan karakter di *boarding school* melalui kegiatan keterampilan dilakukan di sekolah SMAS Al Hikmah 2 Benda Sirampog. Kegiatan keterampilan yang diterapkan yakni meliputi bahasa Inggris, komputer, tata busana, dan barista. Keterampilan tersebut dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan diharapkan dapat membentuk kepribadian yang unggul pada peserta didik dan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

5. Peraturan dan Hukuman

Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, sistem dan susunan. Sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Maka tata tertib adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi (Widya Putra, Suyahman, & Sutrisno, 2019). Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Keberadaan tata tertib pada dasarnya adalah untuk mengatur dan mengawasi perilaku siswa agar tetap disiplin dan berperilaku positif serta mencegah siswa untuk berperilaku negatif, sehingga peserta didik wajib mematuhi agar terciptanya suasana aman dan tertib (Nurfadillah, Sudirman, & Hanafie, 2022).

Konsekuensi untuk pelanggar peraturan adalah dengan menerapkan hukuman supaya ada efek jera. Hukuman adalah balasan yang diberikan kepada orang yang sudah melakukan kesalahan dengan tujuan memberikan pengajaran (Abdurahman, 2018). Hukuman juga dapat diartikan sebagai metode terakhir yang harus dilakukan setelah beberapa tahapan metode dilakukan, mulai dari teguran dan nasehat tidak bisa menyadarkan diri peserta didik (Khumaidi, 2020) dalam (Musayyifi & Madrah, 2022)

Kegiatan di Sekolah SMAS Al Hikmah 2 Benda Sirampog dan di asrama wajib ditaati dan diikuti. Bagi siswa yang melanggar akan dikenakan hukuman dan hukumannya bervariasi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, kecuali siswa yang benar-benar tidak bisa mengikuti kegiatan dikarenakan sakit akan dirawat oleh pengurus kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait Implementasi *boarding school* sebagai sarana pembentukan karakter siswa di SMAS Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, maka dapat diketahui bahwa penerapan berbagai kegiatan dalam rangka pembentukan karakter siswa di atas sesuai dengan visi dan misi dari SMAS Al Hikmah 2 Benda sirampog yakni terwujudnya warga sekolah berakhlaql karimah, mandiri, berprestasi, berdaya saing global, dan peduli lingkungan, mengembangkan kepribadian jujur dan bertanggung jawab, menumbuhkembangkan kepribadian yang unggul bagi warga sekolah dengan mengamalkan ajaran agama secara mandiri, serta, melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna, berkarakter, dan menyenangkan serta selaras dengan perkembangan dan sebagainya.

Kegiatan akademik yang dilakukan meliputi kegiatan intrakurikuler, yaitu aktivitas di dalam kelas yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Proses pembentukan karakter dilakukan oleh guru atau pendidik melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru dapat menanamkan karakter disiplin, tanggung jawab, mandiri, serta kejujuran melalui pemberian tugas kepada siswa. Selain itu, guru juga dapat mengajarkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan

menurut (Badawi 2019) yang menyatakan bahwa untuk membangun karakter kepekaan, kepedulian, dan toleransi pada siswa dapat dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganeraan (PKn) melalui penanaman nilai dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang terkadung dalam nilai karakter nasionalisme. Untuk membentuk karakter siswa cara berbahasa yang baik, santun, dan sikap yang sopan dapat dilakukan pada pelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan dapat mengembangkan karakter religius siswa yang menunjukkan sikap patuh terhadap keyakinan yang dianut, menghormati perbedaan agama, serta bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Nilai-nilai karakter religius mencakup tiga dimensi, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, hubungan individu dengan sesama, dan hubungan individu dengan alam semesta. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Mubin & Furqon, 2023) yang menyatakan bahwa kriteria terbentuknya karakter religius dapat diketahui ketika nilai-nilai keagamaan tertanam dalam diri siswa, sehingga memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta memiliki kepribadian yang baik kepada sesama manusia dan makhluk lain ciptaan Allah.

Kegiatan keterampilan di SMAS Al Hikmas 2 Benda Sirampog yang terdiri dari bahasa inggris, tata busana dan barista. Dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan hidup atau *life skill*. *Life skill* menjadi fondasi penting bagi siswa dalam membangun karakter yang mandiri dan kuat, baik secara personal maupun dalam interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya, sehingga membantu mereka mencapai jati diri yang matang dan seimbang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Yusuf S. , 2001) yang menyatakan bahwa Masa remaja sebagai masa berkembangnya jati diri (identity). Remaja dapat dikatakan memiliki jati diri yang matang (sehat) apabila dia sudah memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap pribadinya maupun terhadap peran sosial dan dunia kerja, serta nilai-nilai agama.

Peraturan dan hukuman yang diterapkan di sekolah dan di asrama dapat membentuk karakter integritas yang mencakup tanggungjawab, kejujuran serta keteladanan dalam berperilaku, selain itu juga dapat mengembangkan karakter disiplin siswa. Terdapat beberapa kegiatan di dalam peraturan yang dapat

mengembangkan karakter gotong royong yakni wajib piket kelas dan waiib mengikuti kerja bakti di lingkungan asrama.

Program *boarding school* yang diterapkan di SMAS Al Hikmah Sirampog terbukti berhasil dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek religius, kemandirian, gotong royong, nasionalisme dan integritas seperti kejujuran dan tanggung jawab. Program ini berhasil karena adanya sinergi antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Kurikulum yang dirancang secara integratif ini tidak hanya memfokuskan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, seperti pelatihan keterampilan, kegiatan keagamaan, dan pembinaan karakter, juga memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Siswa dilatih untuk menjadi individu yang berdaya saing dan berkepribadian baik, dengan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama serta kemampuan beradaptasi di lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. (2018). Budaya Disiplin dan Ta'zir Santri Di Pondok Pesantren. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol 10, No. 1.
- Aditya, Y., Salayanti, S., & Palupi, F. R. (2017). Perancangan Interior Islamic Boarding School As-syifa Kampus 2 Tanggerang. *e-Proceeding of Art & Design* Vol 4. No. 3
- Arofad, K. (2022). Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-Cholid Sinngocandi. *Dinamika Sosial Budaya*, Vol 24, No. 1.
- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 2, No. 1.
- Dhomiri, A., Junedi, & Nursikin, M. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol 2, No. 1.

- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol 1, No. 1.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Kadir, A. (2012). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khumaidi, M. W. (2020). Metode Hukuman dalam Prespektif Pendidikan Islam. *an Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol 3, No. 2.
- Maisah, Kamal, M., Indrawan, I., Julianza, A., & Ariyanto, S. Y. (2020). Noble Industry: Pendidikan Multikultural Pesantren dan Boarding School (Studi Terhadap Pesantren Salafy dan Madrasah Berasrama Non-Pesantren di Jambi). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 1, No. 1.
- Mubin, M., & Furqon, M. A. (2023). Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, Vol 3, No. 1.
- Muhibi, A. R., & Arifin, C. W. (2023). Menciptakan Sekolah Berkarakter Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia . *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol 3, No. 2,
- Musayyifi, K., & Madrah, M. Y. (2022). Implementasi Hukuman Pendidikan Dalam Penerapan Disiplin Di Pondok Insan Mulia Maburai. *Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 5, No. 1.
- Najihaturrohmah. (2017). Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang. *Tarbawi*, 210.
- Nurfadillah, Sudirman, M., & Hanafie, N. K. (2022). Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 2 Soppeng Kabupaten Soppeng. *TOMALEBBI Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 9, No. 1.
- Nurul Reskiawan, M. M., & Agustang, A. (2021). Sistem Sekolah Berasrama (Boarding school) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di MAN 1 Kolaka. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review* Vol 1, No. 2,

- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, Vol 9, No. 3.
- Pertiwi, P. L. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Sistem Boarding School Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Bashiroh Turen-Malang. *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies* Vol 1, No. 1,
- Petrus Jaya, P. R., & Kartowagiran, B. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMA Seminari Pius XII Kisol Kabupaten Manggarai Timur NTT. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* Vol 3, No. 2
- Rohdianti, F., Sholeh , H., & Ikhsanudi, M. (2023). Peran Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTS Darussalamah Muda Sentosa. *Al i'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10, No. 1.
- Saputra, M. A., & Marlina, M. (2020). Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar. *Pakar Pendidikan*, Vol 18, No. 2
- Sinta, D., Fahrudin, F., Faqihuddin, A., & Nurhuda, A. (2024). Membentuk Karakter Siswa Melalui Program-Program Sekolah : Studi Kasus di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang. *Al-Muthaharah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol 21, No. 01.
- Suryani. (2017). Manajemen Sarana Prasarana dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII*, Vol 7, No. 2.
- Syaadah, R., Al Asy Ary, M. H., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Infromal. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 2, No. 2.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdeferasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol 2, No. 4.
- Wardani, M. S., Irianti Nugroho, N. R., & Ulinuha, M. T. (2019). Penguanan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris. *BULETIN Literasi Budaya Sekolah* Vol 1, No. 1

- Widya Putra, R. A., Suyahman, & Sutrisno, T. (2019). Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. *CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENSE JOURNAL (CESSJ)* , Vol 1, No. 1.
- Yunus, M. (2009). *Model Kurikulum Dan Pembelajaran Berdiferensiasi (Penelitian Pengembangan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Wilayah Kota Bogor)*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* . Jakarta: Kencana.
- Yusuf, S. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.